

OBJEK WISATA KEBUN RAHASIA DESA SAMBANGAN (TINJAUAN GEOGRAFI PARIWISATA)

Ni Made Ani Riyanti ¹, Ni Kadek Yustini ²

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang eksistensi objek wisata Kebun Rahasia di Desa Sambangan yaitu terkait identifikasi karakteristik objek wisata, karakteristik wisatawan yang berkunjung dan analisis SWOT objek wisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari kajian tersebut adalah Desa Sambangan memiliki atraksi wisata alam yang sangat fantastik. Selain potensi alam yang ditawarkan di secret garden terdapat pula potensi penunjang seperti trekking dan meditasi. Trekking dilokasi ini dibagi menjadi 3 yaitu short trekking, medium trekking, dan long trekking yang disesuaikan dengan permintaan, waktu yang tersedia dan kondisi fisik pengunjung. Wisatawan yang berkunjung ada wisatawan local, wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara. Fasilitas penunjang kegiatan wisata antara lain: akomodasi wisata, pramuwisata, toilet, tempat sampah dan keamanan. Saran yang dapat dikemukakan promosi yang masih kurang meluas karena perkembangan wisatawan ini baru kembangkan dan promosinya sebatas di hotel-hotel berupa pembagian brosur sehingga masyarakat lokal belum mengenal objek wisata secara detail.

Keywords:

Objek, Wisata, Kebun, Rahasia

1. Pendahuluan

Provinsi Bali merupakan sebuah provinsi bagian dari wilayah kepulauan Indonesia. Provinsi Bali tidak seperti provinsi lain di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang potensial seperti pertambangan dan hutan, sehingga pembangunan dibidang ekonomi, Provinsi Bali bertumbu pada tiga sektor unggulan yaitu: sektor pertanian dalam arti luas, sektor industri kecil dan menengah dan sektor pariwisata sebagai sektor yang ditonjolkan (Bappeda Provinsi Bali, 2011). Pulau Bali memiliki keragaman budaya yang menunjang estetika seni masyarakat Bali baik secara religius maupun secara sosial masyarakat Bali. Misalnya sistem pertanian *subak*, tarian-tarian Bali, gambelan-gambelan, upacara-upacara keagamaan yang selalu mewarnai kehidupan masyarakat Bali. Bali dikenal memiliki panorama alam yang indah, hadir mengiasi pulau ini. Di sebelah barat Pulau Bali yakni daerah alas Cekik, Pulau Menjangan, Taman Nasional, menampilkan nuansa keasrian alami bagi pulau ini. Di Semenajung Selatan dengan hadirnya pantai Sanur, Kuta, Nusa Dua, Tanah Lot dan sepanjang pantai selatan Bali merupakan tujuan wisata alam pantai. Di sebelah timur hadirnya Trunyan, Gua Lawah, Danau Batur, membalut kesakralan alam pulau ini. Dibagian tengah pulau Bali diselimuti pesona alam eksotis dengan hadirnya Jatiluwih, kebun raya Bedugul, *mongkey forest*, Alas kedaton merupakan wisata alam

yang berbasis keindahan flora dan fauna. Di sepanjang utara pulau Bali hadirnya lovina, gitgit, air panas banjar, dan air sanih merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk meluangkan waktunya berlibur ke pulau dewata ini. Sebagai salah satu Kabupaten di Bali, Buleleng mengembangkan wilayahnya sebagai daerah pariwisata. Menurut Astawa (2009) pengembangan pariwisata di Kabupaten Buleleng tampak lebih menonjolkan keindahan alam yang dimilikinya. Daerah pariwisata yang telah cukup terkenal diantaranya adalah “Lovina” dengan pesona pantainya yang menghadap ke gunung (*nyegara gunung*), “Air Sanih” dengan kolam air tanah dan pesona pantainya yang juga menghadap ke gunung (*nyegara gunung*), serta Gitgit dengan suasana kesejukan udara pegunungan dan air terjunnya. Realitas yang telah terjadi terkait dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Buleleng tampaknya masih belum mampu menyaingi pariwisata di Bali selatan yang lebih menonjolkan pariwisata budayanya. Kecamatan Sukasada merupakan bagian dari daerah administrasi Kabupaten Buleleng. Keberadaan desa-desa di Kecamatan Sukasada dipandang memiliki beragam potensi wisata yang patut untuk dikembangkan. Keberadaan dari air terjun gitgit, air terjun bertingkat gitgit, air terjun aling-aling, air terjun kroya, air terjun cemara, air terjun pucuk, air terjun dedari, air terjun kembar, danau buyan, *mongkey forest*, *ricefield Terachess ambengan* dan berbagai potensi wisata di kecamatan Sukasada dipandang akan menarik para wisatawan untuk berkunjung di daerah ini. Kecamatan Sukasada memiliki potensi untuk dikembangkan. Keberadaannya yang cenderung menarik perhatian wisatawan diasumsikan akan menambah pendapatan pariwisata masyarakat Bali utara sebagai daerah wisata. Namun keberadaan dari potensi pariwisata ini, kurang dikenal. Kecenderungan wisatawan luar maupun wisatawan lokal belum mengetahui potensi yang terkandung di Kecamatan Sukasada jika dilihat secara fisiografis daerah Sukasada yang mendukung untuk dikunjungi. Kurangnya sebuah informasi merupakan sebuah permasalahan yang dipandang dihadapi, Sehingga cenderung berimplikasi terhadap kunjungan wisata. Maka diperlukan pemaparan tentang objek wisata alam air terjun di Desa Sambangan (Yasa, 2011).

Kawasan Sambangan memiliki objek wisata *screet garden* (kebun tersembunyi) terutama Air Terjun yang terdapat tujuh air terjun diantaranya Air Terjun Dedari, Cemara, Canging, Kroya, Pucuk, Aling-Aling, dan Kembar. Selain itu terdapat objek Tibuan Gadang, Tibuan Lesung, Tibuan Sarang, Tibuan Linggah, Tibuan Canging dan Terasering persawah di lereng-lereng bukit yang memiliki keindahan yang sangat menarik. Untuk sementara, objek yang sudah dikembangkan dan kerap dikunjungi wisatawan baru sedikit. Di sepanjang perjalanan menuju lokasi air terjun ditemui satwa liar yang jinak seperti kera dan kijang, yang menambah kesan bahwa alam di sana memang masih alami. Suguhan keindahan alam ini memiliki nilai jual yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengembangan terhadap wisata tersebut, misalnya dengan penataan lingkungannya, aksesibilitas menuju lokasi, penyediaan fasilitas akomodasi (areal parkir yang luas, pos tempat peristirahatan), mempertahankan atraksi yang dimiliki (*maceburan* dan *buggy jumping*), warung yang menjual cinderamata yang bisa mencirikan dari daerah setempat, penyediaan tempat untuk menikmati atraksi, dan diperlukan juga promosi yang dilakukan secara kontinyu. Untuk melakukan semua pengelolaan lingkungan fisik dan sosial diperlukan keterampilan dan keahlian di bidang pariwisata. Desa Sambangan terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Dari Bandara Ngurah Rai, untuk mencapai Desa Sambangan dapat ditempuh melalui jalur Denpasar-Singaraja, dalam waktu sekitar 2,5 jam. Wilayah Desa Sambangan sebagian besar merupakan kawasan permukiman yang berbatasan dengan persawahan serta hutan lindung di bagian hulunya (sebelah selatan desa). Topografi Desa Sambangan cukup bervariasi. Wilayah bagian bawah (utara) desa relatif datar, sedangkan di beberapa lokasi lain, antara lain di sekitar pegunungan yang berbatasan dengan Desa Wanagiri (sebelah selatan Desa Sambangan), wilayahnya relatif terjal dengan kemiringan lereng lebih dari 40 %. Ketinggian di wilayah tersebut mencapai sekitar 500m - 1.020m di atas permukaan laut (dpl). Sementara sebagian wilayah di Desa Wanagiri bahkan dapat mencapai ketinggian 1.350m dpl (peta rupa bumi Digital Indonesia dalam Andiani, 2011). Berdasarkan hasil pencatatan di Stasiun Candi Kuning, rata-rata suhu udara bulanan di Desa Sambangan berkisar antara 100 C dan 140 C, sementara suhu bulanan maksimumnya berkisar antara 21 0 C dan 25 0 C.

Kawasan Sambangan memiliki objek wisata *screeet garden* (secret garden) terutama Air Terjun yang terdapat tujuh air terjun diantaranya Air Terjun Dedari, Cemara, Canging, Kroya, Pucuk, Aling-Aling, dan Kembar. Selain itu terdapat objek Tibuan Gadang, Tibuan Lesung, Tibuan Sarang, Tibuan Linggah, Tibuan Canging dan Terasing persawah di lereng-lereng bukit yang memiliki keindahan yang sangat menarik. Untuk sementara, objek yang sudah dikembangkan dan kerap dikunjungi wisatawan baru sedikit. Suguhan keindahan alam ini memiliki nilai jual yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengembangan terhadap wisata tersebut, misalnya dengan penataan lingkungannya, aksesibilitas menuju lokasi, penyediaan fasilitas akomodasi (areal parkir yang luas, pos tempat istirahat), mempertahankan atraksi yang dimiliki (*maceburan* dan *buggy jumping*), warung yang menjual cinderamata yang bisa mencirikan dari daerah setempat, penyediaan tempat untuk menikmati atraksi, dan diperlukan juga promosi yang dilakukan secara kontinyu. Untuk melakukan semua pengelolaan lingkungan fisik dan sosial diperlukan keterampilan dan keahlian di bidang pariwisata. Ditinjau dari aksesibilitas Desa Sambangan memiliki kedekatan dengan daerah lainnya yaitu:

- a. Jarak pusat Desa Sambangan dengan pemerintah Kecamatan 2 km.
- b. Jarak pusat Desa Sambangan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Buleleng 3 km.
- c. Jarak pusat Desa Sambangan dengan Ibu Kota Provinsi 76 km.

Jarak dengan pusat-pusat fasilitas pemerintahan dengan Desa Sambangan tentunya sudah lancar karena sudah didukung oleh sarana dan prasarana perhubungan yang memadai. Disamping sarana transportasi di atas Desa Sambangan juga tersedia alat komunikasi berupa wartel sehingga wisatawan bisa berkomunikasi ke daerah atau Negara manapun melalui telepon dengan jarak yang dekat dengan objek wisatanya. Disamping itu Desa Sambangan juga memiliki *tourism information* yang dapat digunakan wisatawan untuk bertanya tentang objek-objek wisata. Lancarnya sarana transportasi di Desa Sambangan menyebabkan antar dusun/banjar yang lain dan antar objek wisata satu daerah lain cepat terjangkau serta mendukung pengembangan potensi Desa Sambangan sebagai desa wisata. Dengan adanya tingkat aksesibilitas yang dimiliki Desa Sambangan maka sangat mendukung pengembangan desa wisata yang ada di Desa Sambangan. Diharapkan prospek ke depan mengenai potensi yang ada di Desa Sambangan dikembangkan secara luas tidak hanya di Bali saja tetapi di seluruh nusantara.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan gambaran secara rinci mengenai kondisi dari objek wisata yang dikaji dengan harapan dapat memberikan informasi terkait karakteristik objek wisata baik dari aspek fasilitas, aksesibilitas, wisatawan, dan analisis SWOT.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Sambangan memiliki atraksi wisata alam yang sangat fantastik. Sepanjang perjalanan terdapat hamparan sawah terasing yang indah dan memasuki areal perkebunan rakyat yang hijau dengan air dam yang mengalir deras memberikan suasana menyejukan hati. Treking menuju beberapa air terjun di Desa Sambangan seperti air terjun dedari, air terjun cemara, air terjun aling-aling, selain menyegarkan badan juga menyegarkan hati dan menghilangkan stress. Ketenangan, suara burung, suara air, keindahan panorama kota Singaraja terlihat dari kejauhan dengan pemandangan perbukitan dan laut yang serasi, menjadikan perjalanan trekking menjadi menyenangkan. Trekking dilokasi ini dibagi menjadi 3 yaitu short trekking, medium trekking, dan long trekking yang disesuaikan dengan permintaan, waktu yang tersedia dan kondisi fisik pengunjung. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Trekking Panjang

Perjalanan ini dimulai dari Dam Tiyang Tali yang membutuhkan waktu sekitar 6 jam. Sepanjang perjalanan kita dapat melihat berbagai jenis perkebunan seperti: perkebunan kopi, kakao, buah kulit ular, pohon aren, nangka, pisang dan lain-lain, Setelah berjalan sekitar 10 menit kita akan menemukan pemandangan sawah yang indah. Diperjalanan kita akan menemukan Tradisi Bali yang hidup dengan keramahan mereka kita juga melihat banyak aktivitas petani dalam budidaya sawah mereka dalam perjalanan ini kita akan menemukan 7 air terjun. Setelah berjalan sekitar 1 jam kita akan menemukan air terjun pertama yang disebut sebagai Canging Air Terjun. Air terjun kedua adalah Air terjun Dedari, jaraknya sekitar 22 meter, air terjun ketiga adalah Cemara, sekitar 31 meter. Setelah menikmati tiga air terjun perjalanan dilanjutkan melewati pemandangan indah teras beras, kemudian dilanjutkan ke desa Ambengan. Setelah itu akan turun ke sungai dan menemukan 4 air terjun (Pucuk, Kroya, Kembar, dan Aling-Aling). Selain itu bisa melakukan aktivitas unik lainnya, seperti *jumping* dan *sliding*. Pada akhirnya pendakian ini berakhir di Banjar-anyar.

b. Trekking Menengah

Dibutuhkan sekitar 4 empat jam, setelah 10 menit berjalan kaki dari jalan utama kita dapat menemukan pemandangan indah berupa sawah, perdesaan dan gunung. Kemudian, kita terus melewati perbatasan desa yang dipisahkan oleh jembatan, kita dapat menemukan berbagai jenis perkebunan seperti cengkeh, kakao, nanas, nangka, singkong, dan lain-lain. Kemudian kita pergi ke Sungai Banyumala, di sana kita akan menemukan keindahan kebun rahasia. Di sini kita dapat bersantai dan berenang. Setelah itu, kita naik dan terus berjalan sekitar 20 menit menuju air terjun. Ada 4 air terjun yakni, Kroya, Pucuk, Kembar, dan Aling-Aling. c. Trekking Singkat Untuk pendakian singkat kami menemani anda untuk menjelajahi empat air terjun di Sungai Banyumala seperti di pendakian Menengah dan terakhir kita akan menemukan teras beras yang berbeda dari pendakian pendek dengan yang lain adalah pendakian pendek tidak melewati kebun Perbatasan desa dan Kebun rahasia membutuhkan waktu sekitar 2 jam. Selain mengunjungi air terjun dedari dan air terjun cemara juga mengunjungi Goa Tirta Kuning yaitu goa dengan air tiga warna yaitu putih, kuning, dan hitam. Goa Tirta Kuning ini dipercaya sebagai tempat yang cocok untuk meditasi dan untuk membersihkan dosa (melukat).

Wisata alam Desa Sambangan memiliki berbagai fasilitas sebagai penunjang wisatawan yang berkunjung ke Desa Sambangan antara lain.

- a. Sarana akomodasi (tempat makan dan minum, serta tempat beristirahat), di Desa Sambangan hanya terdapat satu tempat makan dan minum (di Santi Restoran dan Bar). Di Desa Sambangan terdapat tempat peristirahatan (*home stay*) untuk sarana akomodasi seperti villa yang lokasinya berada di sekitar persawahan dekat pintu masuk menuju air terjun Aling-aling .
- b. Toko cinderamata berdasarkan observasi di daerah objek wisata terdapat satu toko cinderamata.
- c. Pramuwisata dan pengatur wisata, berdasarkan observasi di Desa Sambangan ini belum terdapat pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan untuk ke objek wisata.
- d. Areal parkir berdasarkan observasi di objek wisata terdapat areal parkir yang sedikit.
- e. Keamanan, berdasarkan observasi di objek wisata keamanan masih kurang, karena lokasi di Desa Sambangan tidak terdapat pos polisi atau petugas keamanan sama sekali.
- f. Toilet
- g. Tempat sampah

Desa Sambangan memiliki panorama alam yang indah. Hal itu dapat dijadikan sebagai salah satu tempat wisata yang menarik. Banyak wisatawan yang datang untuk menikmati wisata yang ada di Desa Sambangan. Wisatawan yang datang ke wisata Desa Sambangan merupakan Wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara.

- a. Wisatawan lokal Wisatawan lokal merupakan wisatawan yang berasal dari daerah sekitar objek wisata. Wisatawan lokal melaksanakan wisata di daerah sambangan dengan tujuan hiburan. Wisatawan lokal biasanya lebih suka berwisata dalam jumlah yang besar. Kebersamaan lebih

penting dibandingkan pengalaman di tempat wisata. Gaya wisatawan lokal menikmati dunia wisata memang agak berbeda dengan gaya wisatawan mancanegara. Wisatawan lokal biasanya mengusahakan biaya serendah-rendahnya dan wisatawan lokal terkenal tidak rapi, disiplin, dan tidak bersih (jorok) Selain itu, mereka suka merusak fasilitas wisata. Meskipun tidak semua, tapi kebanyakan berperilaku seperti itu, sehingga wisatawan lokal dicap kurang disiplin.

b. Wisatawan domestik Wisatawan domestik merupakan wisatawan lokal yang masih berasal dari satu daerah namun masih dalam skup Negara. Wisatawan domestik mengunjungi Desa Sambangan dengan tujuan hiburan dan rekreasi walaupun tidak sebanyak kunjungan wisatawan lokal.

c. Wisatawan Mancanegara Wisatawan mancanegara merupakan wisatawan yang mencari tempat-tempat yang eksotik dengan tantangan fisik yang luar biasa. Misalnya, mendaki puncak-puncak gunung, bermain ski, *hiking* kehutan rimba, *trekking*, dan wisata budaya yang memberikan nuansa asri dan istimewa terhadap tempat tersebut. Tidak sedikit wisatawan mancanegara memboking penginapan di homestay/ yang unik dengan fasilitas dengan dana seadanya. Bagi mereka bukannya tempat yang nyaman, tapi suasana yang nyamanlah yang lebih dicari. Bagi kaum elite mereka akan mencari hotel berbintang yang menawarkan paket wisata yang tidak biasa. Wisatawan mancanegara melaksanakan kunjungan pada bulan juli sampai agustus untuk melaksanakan kunjungan wisata ke Desa Sambangan, sehingga pada bulan-bulan tersebut *trekking* wisata di didaerah sambangan meningkat. Dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan desa sambngan yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	Tahun	Jumlah Kunjungan			
		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan lokal	Jumlah
1	2011	35	44	70	149
2	2012	40	60	90	190

Sumber: POKDARWIS Tanjung Mekar, 2011

Pengelola wisata di Desa Sambangan dikelola oleh pengelola kelompok Sadar Wisata POKDARWIS Tanjung Mekar, yang di bentuk pada tahun 2004 ini awal mulanya diketuai oleh Bapak Widana. Kelompok Sadar Wisata Tunjung Mekar di Desa Sambangan dari awal berdiri telah memiliki anggota 30 orang termasuk pihak penanggung jawab dan penasehat. Anggota struktur organisasi kelompok sadar wisata tunjung mekar dapat dilihat pada struktur organisasi.



Gambar 1. Beberapa Air Terjun di Lokasi Objek Wisata.



Gambar 2. Wisata yang berkunjung dan akses menuju air terjun

Analisis SWOT

a. Peluang

Setiap objek wisata memiliki daya tarik tersendiri yang mampu memberikan peluang untuk lebih maju dan berkembang. Sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam mengembangkan objek wisata. Dengan mengembangkan potensi serta didukung dengan fasilitas penunjang dari objek wisata tersebut mampu memberikan peluang untuk pengembangan objek wisata tersebut, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata *screet garden* yang ada di desa sambangan. Adapun fasilitas penunjang yang dimiliki oleh *screet garden* sebagai berikut.

- a. Sarana akomodasi (tempat makan dan minum, serta tempat beristirahat), di Desa Sambangan hanya terdapat satu tempat makan dan minum (di Santi Restoran dan Bar). Di Desa Sambangan terdapat tempat peristirahatan (*home stay*) untuk sarana akomodasi seperti villa yang lokasinya berada di sekitar persawahan dekat pintu masuk menuju air terjun Aling-aling .
- b. Toko cinderamata berdasarkan observasi di daerah objek wisata terdapat satu toko cinderamata.
- c. Pramuwisata dan pengatur wisata, berdasarkan observasi di Desa Sambangan ini belum terdapat pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan untuk ke objek wisata.
- d. Areal parkir berdasarkan observasi di objek wisata terdapat areal parkir yang sedikit.
- e. Keamanan, berdasarkan observasi di objek wisata keamanan masih kurang, karena lokasi di Desa Sambangan tidak terdapat pos polisi atau petugas keamanan sama sekali.
- f. Toilet
- g. Tempat sampah

Berdasarkan fasilitas penunjang yang ada sehingga objek wisata wisata kebun rahasia (*screet garden*) memiliki peluang untuk berkembang apabila fasilitas yang ada dikembangkan dan dikelola dengan baik.

b. Ancaman

Jika pariwisata Desa Sambangan dikembangkan secara tidak terencana Desa Sambangan sebagai desa wisata dari segi alamiah akan mengalami perubahan yang sangat besar dan akan menimbulkan dampak negatif bagi penduduk. Terutama nantinya akan muncul pembangunan-pembangunan fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran, toko dan yang lain. Sehingga akhirnya akan ada semacam alih fungsi lahan dari persawahan, dan perkebunan menjadi permukiman. Semakin berkembangnya objek wisata di Sambangan akan memberi dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Sampah menjadi permasalahan pada objek wisata ini karena wisatawan yang

datang ke tempat ini belum sadar akan kebersihan lingkungan. Kegiatan trekking di sepanjang jalan menuju air terjun seperti air terjun Aling-aling masih terdapat sampah plastik. Sebenarnya sudah disediakan tong sampah namun jumlahnya masih sedikit. Sehingga perlu penambahan tong sampah dan himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan kepada para wisatawan. Jika wisata tersebut perkembangannya macet (jalan di tempat) Wisata alam Desa Sambangan jika dalam perkembangannya macet akan menimbulkan ancaman bagi daerah tersebut, wisata Desa Sambangan akan mengurangi pendapatan (mengalami kerugian) Desa Sambangan dan pendapatan asli daerah (PAD). Selain itu tidak dapat meningkatkan perekonomian penduduk. Terutama bagi para tenaga kerja yang ada di objek wisata ini akan kehilangan pendapatan. Sehingga kesejahteraan masyarakat berkurang. Cara mengatasinya: Solusi yang dianjurkan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang timbul kedepannya terkait dengan ahli fungsi lahan adalah membuat perencanaan tata ruang yang lebih baik dan teratur. Di samping itu dengan cara memetakan wilayah untuk memberikan pemahaman kepada pengelola wisata dan wisatawan mengenai fisiografis wilayah objek wisata dan menentukan daerah yang bisa digunakan sebagai hotel, toko, tempat parkir dan sebagainya. Sehingga nantinya tidak terjadi konflik antara pemilik lahan pertanian dengan pengelola objek wisata.

c. Kekuatan

Adapun kekuatan yang dimiliki objek wisata secret garden sebagai berikut.

a. Objek wisata secret garden yang terdapat di Desa Sambangan merupakan objek wisata alami yang mempunyai daya tarik tersendiri dengan tujuh air terjunnya. Berawal dari perjalanan menuju objek wisata secret garden, para wisatawan dapat menikmati pemandangan sawah yang asri (rice field).

b. Selain potensi alam yang ditawarkan di secret garden terdapat pula potensi penunjang seperti trekking dan meditasi.

c. Permukiman khas Bali yang masih ada di Desa Sambangan merupakan kekuatan yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sambangan merupakan kekuatan bagi pariwisata ini.

d. Kelemahan

Adapun kelemahan yang dimiliki objek wisata ini sebagai berikut.

a. Sarana dan prasarana yang masih kurang seperti tong sampah yang masih kurang, areal parkir dan jalan menuju objek wisata yang belum tertata dengan baik, keamanan bagi wisatawan masih kurang karena tidak tersedia pos keamanan, belum adanya pos pertolongan utama bagi wisatawan.

b. Promosi yang masih kurang meluas karena perkembangan wisatawan ini baru kembangkan dan promosinya sebatas di hotel-hotel berupa pembagian brosur sehingga masyarakat lokal belum mengenal objek wisata secara detail.

4. Simpulan dan Saran

Desa Sambangan memiliki atraksi wisata alam yang sangat fantastik. Selain potensi alam yang ditawarkan di secret garden terdapat pula potensi penunjang seperti trekking dan meditasi. Trekking dilokasi ini dibagi menjadi 3 yaitu short trekking, medium trekking, dan long trekking yang disesuaikan dengan permintaan, waktu yang tersedia dan kondisi fisik pengunjung. Wisatawan yang berkunjung ada wisatawan local, wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara. Fasilitas penunjang kegiatan wisata antara lain: akomodasi wisata, pramuwisata, toilet, tempat sampah dan keamanan. Saran yang dapat dikemukakan promosi yang masih kurang meluas karena perkembangan wisatawan ini baru kembangkan dan promosinya sebatas di hotel-hotel berupa pembagian brosur sehingga masyarakat lokal belum mengenal objek wisata secara detail.

Daftar Pustaka

Andiani, Nyoman Dini. 2011. *Pelatihan Pembuatan Design Peta Paket Wisata Pada POKDARWIS Tunjung Mekar Di Desa Sambangan(P2M).*Undiksha(Tidak diterbitkan).

Astawa,dkk. 2009. *Implementasi Sistem Informasi Geografis (Sig) Dalam Mewujudkan Paket Wisata Budaya Berlandaskan Tri Hita Karana Di Pantai Utara Bali.* Undiksha(Tidak Diterbitkan)

Yasa, Hardi. 2011. *Analisis potensi dan pengembangan Desa Sambangan sebagai desa wisata.*Tugas Akhir(Tidak diterbitkan)

Bappeda Provinsi Bali, 2011